

ANALISIS PENDAPATAN USAHA GULA MERAH KELAPA (COCONAT PALM SUGAR) STUDI KASUS DI KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

Siska Yulianita

Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Alwashliyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan November 2018 sampai bulan Februari 2019. Data yang digunakan adalah primer dan data skunder. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan 23 (dua puluh tiga) orang responden dalam hal ini pengolahan gula merah kelapa dan juga menggunakan data tertulis dalam bentuk dokumen yang diperoleh dari kantor Kecamatan Simpang Kiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus analisis biaya, pendapatan dan keuntungan. Sementara untuk menghitung kelayakan usaha, rumus yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C), Break Even Point (BEP) dan Return On Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diterima oleh pengrajin usaha gula merah kelapa adalah sebesar Rp. 10.284.428., /perbulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha diperoleh R/C 1.63, nilai BEP produksi Rp. 1.147 kg. BEP harga Rp. 8.719, dan ROI 63.06%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Gula Merah Kelapa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencarian penduduknya sebagian besar adalah disektor pertanian. Pembangunan di bidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam setiap tahapan pembangunan, karena ditinjau dari berbagai sektor, pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sedangkan menurut Mugiono *et al* (2014) salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan masyarakat adalah kelapa.

Menurut Irmawati *et al* (2015) produk pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga memerlukan adanya suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Salah satu industri pengolahan yang berbahan baku produk pertanian adalah industri gula merah kelapa. Gula merah kelapa merupakan jenis gula yang terbuat dari nira kelapa yaitu cairan yang dihasilkan dari penyadapan tangkai bunga tanaman kelapa

Gula merah kelapa atau dalam perdagangan dikenal sebagai gula Jawa atau gula merah dihasilkan dari perdagangan nira pohon kelapa (Krisnamuthi dalam Puspita, 2016). Gula kelapa adalah salah satu bahan pemanis untuk pangan yang berasal dari pengolahan nira kelapa. Gula kelapa kebanyakan diperdagangkan dalam bentuk bongkahan padat

dengan bangunan geometri yang bervariasi tergantung tempat mencetak yang digunakan pada saat pembuatannya. Gula kelapa dapat dikonsumsi sebagai bahan pemanis untuk makanan ataupun minuman sebagaimana bahan pemanis yang lain seperti gula pasir, gula siwalan, dan sebagainya. Namun juga digunakan sebagai bahan baku pada beberapa industri pangan antara lain kecap dan minuman instan. Dibandingkan dengan beberapa jenis gula yang lain, gula kelapa memiliki kelebihan maupun kekurangan. Keunggulan gula kelapa antara lain adalah pada mutunya yang terlalu bervariasi disebabkan sifatnya yang merupakan industri rakyat. Selain itu sebagian gula kelapa yang beredar dipasaran mengandung zat pengawet yang berbahaya bagi kesehatan. Namun kekurangan tersebut sebenarnya bukan merupakan sifat bawaan dari gula kelapa melainkan lebih kepada kurang bagusnya cara pemrosesannya.

Komoditas gula saat ini menjadi komoditas strategis di Indonesia. Kondisi ini disebabkan dengan munculnya berbagai alasan sebagai berikut: 1) produk gula dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai produk bahan makanan dan minuman; 2) produksi gula saat ini telah dijalankan oleh pengusaha dari level on-farm hingga off-farm; 3) keberadaan produk ini mampu menyentuh banyak dimensi yang menyangkut sisi teknis, ekonomi, sosial, dan politik.

Dirjen perkebunan (2013) memperkirakan kebutuhan nasional konsumsi gula kelapa tahun 2014 mencapai 5,7 juta ton, dengan alokasi 2,96 juta ton untuk konsumsi langsung masyarakat dan 2,74 juta ton untuk keperluan industri. Akan tetapi hingga saat ini produksi gula dalam negeri masih belum mampu menutupi total kebutuhan nasional tersebut. Hasil simposium gula nasional pada tahun 2012 melaporkan bahwa rata-rata produsen nasional hanya mampu memenuhi sekitar setengah dari total permintaan. Kebijakan pemerintah hingga saat ini untuk menutup total kebutuhan adalah dengan melakukan impor gula dari produsen gula internasional.

Kecamatan Simpang Kiri merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Subulussalam sebagian besar wilayah yang merupakan daerah pertanian, dan tercatat sebagai sentra penghasil kelapa dan gula merah. Gula merah kelapa merupakan sumber penghasilan warga Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Adanya nilai ekonomis dari usaha pengolahan gula merah kelapa, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk: 1) mengetahui biaya total produksi dari usaha pembuatan gula merah kelapa; 2) mengetahui tingkat pendapatan dari usaha tani gula merah kelapa; 3) mengetahui tingkat kelayakan usaha pembuatan gula merah di kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Usahatani

Menurut Suyanto (2000) pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi: 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah dan tanah; 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri; 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya men-depositokan uang di bank dan membeli saham; 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian di atas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua siswa tiap bulannya (Adji, 2004).

Menurut Djali (2008) masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di seko lah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Usahatani

Menurut Suratiyah (2015) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut Adiwilaga *dalam* Novitarini (2018) ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Sebaliknya menurut Mosher *dalam* Novitarini (2018) usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris. Dr. Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Sedangkan menurut Kadarsan *dalam* Novitarini (2018) usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Gula Merah Kelapa

Kelapa adalah tanaman serba guna, seluruh bagian tanaman ini berfaedah bagi kehidupan manusia. Dari pohon kelapa dapat diperoleh bahan makanan, minuman, bahan industri, bahan bangunan, alat-alat rumah tangga. Buah kelapa dapat dimanfaatkan dengan cara diolah menjadi kopra, minyak kelapa, parutan kelapa kering, serat sabut kelapa, arang tempurung, nira dan gula kelapa, serta *nata de coco*. Nira dapat dimanfaatkan sebagai minuman segar yang menyehatkan, selain itu juga dapat dimanfaatkan menjadi gula kelapa, cuka, tuak, *jaggery*, dan lain-lain (Puspita, 2016).

Menurut Dyanti *dalam* Puspita (2016) Nira merupakan cairan manis yang terdapat di dalam bunga tanaman kelapa yang pucuknya belum membuka dan diperoleh dengan cara penyadapan. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan nira kelapa untuk pembuatan

gula kelapa. Pembuatan gula kelapa merupakan suatu usaha untuk meningkatkan penghasilan petani, bahkan penghasilan petani lebih tinggi dari pada menjual kelapa segar apabila harga kelapa di pasaran sedang merosot. Jenis gula kelapa berdasarkan bentuknya ada gula semut yaitu gula kelapa dalam bentuk butiran halus, gula cetak dan gula tempurung yang dicetak dalam cetakan kecil atau dalam tempurung.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Dimana daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah ini sebagian besar penduduknya adalah penghasil gula merah kelapa. Pelaksanaan penelitian direncanakan dari akhir bulan November 2018 sampai dengan bulan Februari 2019.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode sensus. Menurut Sugiono (2012) Sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mukti Makmur, Desa Suka Makmur, dan Desa Makmur Jaya yang berada di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Ditetapkan lokasi penelitian ini dikarenakan kecamatan Simpang kiri merupakan sentra produksi gula merah kelapa di Kota Subulussalam. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

b. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto dan Suharsimi (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Desa Mukti Makmur, Desa Suka Makmur, dan Desa Makmur Jaya yaitu sebanyak 21 orang responden

dari ketiga Desa. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan mengadakan wawancara dan daftar pertanyaan ke pengusaha gula merah kelapa yang dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Data Sekunder diperoleh dari studi pustaka, pusat penelitian, jurnal ilmiah, badan statistik, hasil riset atau penelitian sebelumnya dan sumber data lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Analisis Biaya Produksi Gula merah kelapa

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penunjang. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Dalam melakukan proses produksi gula merah kelapa yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku (nira kelapa), tenaga kerja, Kapur gamping, pembelian kayu bakar, gula pasir, kardus, tali plastik dan lakban.

1.2 Biaya Tetap Usaha Gula Merah Kelapa

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis kegiatan usahanya. Biaya tetap pada usaha gula merah kelapa adalah biaya penyusutan peralatan.

Besarnya biaya alat dan perlengkapan dalam satu pengolahan gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam selama periode produksi (1 bulan) rata-rata Rp. 29,350.57 per usaha per bulan. Biaya penyusutan tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat Selama Periode Produksi (1 bulan)

Jenis Alat	Harga (Rp)	Unit	Usia Teknis	Biaya Penyusutan			Persentase (%)
				Penuh	1 Bulan	1 Hari	
Parang	50,870	1	3	50,870	1,392.86	46.43	4.75
Wajan	376,087	1	5	376,087	6,379.06	212.64	21.73
Batu asah	11,739	1	1	11,739	978.26	32.61	3.33
Tungku	172,609	1	3	172,609	4,794.69	159.82	16.34
Susuk wajan	25,348	1	1	25,348	1,824.28	60.81	6.22
Gayung	14,826	1	1	14,826	1,176.67	39.22	4.01
Cetakan	24,043	1	1	24,043	1,763.19	58.77	6.01
Penyaring	15,000	1	1	15,000	1,250.00	41.67	4.26
Ember	26,913	1	1	26,913	1,842.26	61.41	6.28
Tong besar	68,261	1	4	68,261	1,321.55	44.05	4.50
Baskom	29,304	1	1	29,304	1,936.78	64.56	6.60
Jeregen	47,870	1	2	47,870	1,911.46	63.72	6.51
Keranjang	27,043	1	1	27,043	2,253.62	75.12	7.68
Terpal	10,217	1	2	10,217	525.90	17.53	1.79
	900,130			900,130	29,350.57	978	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa dapat diketahui Dalam proses produksi untuk menghasilkan output tidak terlepas dari biaya. Biaya itu sendiri dapat diartikan sebagai nilai dari semua korbanan ekonomis yang tidak dapat dihindari atau diperlukan, yang diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya yang diperhitungkan usaha pengolahan gula merah kelapa diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang diperhitungkan selama periode produksi (1 bulan).

1.3 Biaya Variabel Usaha Gula Merah Kelapa

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel dari penelitian usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Variabel Usaha Gula Merah Kelapa Selama Satu Bulan.

Variabel	Harga (Rp)	Satuan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Nira Kelapa (Liter)	3.000	414	1.241.739	7,63
Tenaga Kerja	7.255	3	19.874	0,12
Kapur gmbg	7.391	6	44.669	0,27
Kayu bakar	278.696	1	278.696	1,71
Gula pasir	9.800	1.480	14.508.261	89,12
Kardus (Kg)	1.304	76	98.904	0,61
Tali plastik	5.478	12	65.739	0,40
Lakban	10.522	2	21.043	0,13
Jumlah			16.278.925	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 di atas bahwa Pada usaha pengolahan gula merah kelapa dikecamatan Simpang Kiri, biaya Variabel meliputi sarana produksi (terdiri dari bahan baku air nira,dan bahan pendukung seperti kapur gambing, gula pasir, kayu bakar, kardus,

tali plastik dan labban) dan tenaga kerja. Besarnya sarana produksi dan tenaga kerja dalam usaha pengolahan gula merah kelapa selama periode produksi (1 bulan) rata-rata Rp. 16.278,925 per bulan.

1.4 Total Biaya Usaha Gula Merah Kelapa

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Setiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel pada usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Total Biaya Usaha Gula Merah Kelapa Satu Bulan.

Uraian	Total
Biaya Tetap (Rp)	29.351
Biaya Variabel (Rp)	16.278.925
Total Biaya (Rp/bulan)	16.308.276

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya pada usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam sebesar Rp. 16.308.276 per bulan dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel.

1.5 Analisis Penerimaan Usaha Gula Merah Kelapa

Pendapatan merupakan total nilai dari produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Perincian pendapatan usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perincian Penerimaan pada Usaha Gula Merah Kelapa (Rp/bulan)

Uraian	Total
Hasil Gula (Kg)	1.870
Harga Rata-rata Gula (Rp)	14.217
Total Pendapatan (Rp/bulan)	26.592.703

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan table 4 di atas dapat menjelaskan bahwa total pendapatan merupakan hasil kali antara jumlah fisik dengan harga yang berlaku pada saat itu. Tabel di atas menunjukan produksi gula merah kelapa yang diperoleh pengrajin selama periode produksi (1bulan) rata-rata sebesar 1,870 Kilogram perbulan, dimana harga yang berlaku pada saat penelitian Rp. 14,217 per Kilogram, maka penerimaan dari hasil pengolahan gula merah kelapa rata-rata sebesar Rp. 26,592,703 perusahaan perbulan.

1.6 Analisis pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih

besar dari pada total biaya yang dikeluarkan. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha home industri kerupuk opak dapat dilihat pada table 5 berikut :

Tabel 5. Rata-rata endapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Rp/bulan)

Uraian	Total
Hasil Gula (Kg)	1.870
Harga Rata-rata Gula (Rp)	14.217
Penerimaan (Rp)	26.592.703
Biaya - biaya	
- Biaya Tetap (Rp)	29.351
- Biaya Variabel (Rp)	16.278.925
Keuntungan (Rp/bulan)	10.284.428

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil pengolahan data pada usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam selama periode produksi (1 bulan) rata-rata total keuntungan yang diperoleh pengrajin gula merah kelapa adalah sebesar Rp. 10.284.428 per bulan.

1.7 Break Even Point (BEP) Usaha Gula Merah Kelapa

BEP adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Perhitungan *Break event* (BEP) Produksi dan Perhitungan *Break event* (BEP) Harga dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Break event (BEP)Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} = \frac{16.308.276}{14.217} = 1.147$$

$$\text{Break event (BEP)Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}} = \frac{16.308.276}{1.870} = 8.719$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui BEP produksi sebesar 1.147 Kg dan BEP harga sebesar Rp. 1.147. Sementara nilai rata-rata produksi usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam adalah 1.870 Kg dengan harga jual Rp. 14.217. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah tersebut lebih besar dari BEP produksi dan BEP harga maka usaha ini dikatakan menguntungkan.

1.8 Return On Investment (ROI) Usaha Gula Merah Kelapa

Return On Investment (ROI) merupakan suatu analisis untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari total modal yang ditanamkan pada suatu usaha.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{10.284.428}{16.308.276} \times 100\% = 63,06 \%$$

Dari perhitungan ROI diatas, dapat dilihat bahwa nilai ROI yang diperoleh adalah sebesar 63,06 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam hanya memperoleh 63,06 % keuntungan dari besarnya modal yang dikeluarkan selama 1 bulan. Angka tersebut menunjukkan bahwa,

usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam mendapat keuntungan Rp 63,06 dalam setiap Rp. 100 biaya yang diinvestasikan.

1.9 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) Usaha Gula Merah Kelapa

Setiap usaha yang dijalankan bertujuan untuk mencapai hasil yang menguntungkan. Analisis R-C Ratio dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut mendatangkan keuntungan pada periode tertentu. Nilai R/C Ratio yang diperoleh dari usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam sebesar 1,63, nilai ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan, Usaha gula merah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,63. Nilai R/C dapat dilihat lebih lengkap pada Tabel 6.

Nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 berarti usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam menguntungkan, karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan nilai R/C Ratio yang diperoleh pada Usaha gula merah kelapa, maka dapat dikatakan bahwa Usaha gula merah kelapa menguntungkan.

1.10. Analisis Waktu Pengembalian Modal (Payback Period) Usaha Gula Merah Kelapa

Payback Period Analysis bertujuan untuk mengetahui waktu yang diperlukan untuk menutupi investasi. Perhitungan *Payback Period* dapat dilihat dibawah ini:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times \text{tahun} = \frac{16.308.276}{10.284.428} \times 1 = 1,59$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui *Payback Period* dari usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam adalah 1,59 tahun. Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa waktu yang dibutuhkan untuk *mengembalikan* biaya investasi adalah 1,59 tahun.

Tabel 6. Nilai ROI, R/C Ratio dan *Payback Period* Usaha Gula Merah Kelapa

Uraian	Total
Hasil Gula (Kg)	1.870
Harga Rata-rata Gula (Rp)	14.217
Penerimaan (Rp)	26.592.703
Biaya Total (Biaya Tetap + Biaya Variabel) (Rp)	16.308.276
Keuntungan (Rp/bulan)	10.284.428
<i>Return On Investment</i> (ROI)	63,06
<i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C)	1,63
<i>Payback Period</i> (PP)	1,59

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui *return on Investment* sebesar 63,06 % sedangkan *Revenue Cost Ratio* 1,63 % dan *payback period* 1,59 %. Dari penjelasan di atas bahwa usaha gula merah kelapa layak di usahakan.

KESIMPULAN

1. Biaya total produksi usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan sebesar Rp. 16,308,276 dan

- keuntungan rata-rata sebesar Rp. 10,284,428 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 26,592,925.
2. Usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam memiliki nilai BEP produksi sebesar 1.147 Kg dan nilai BEP harga sebesar Rp. 8.719, nilai ROI sebesar 63,06 % dan nilai R/C sebesar 1,63 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha gula merah kelapa di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. 2004. *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*. Ganeca exacta. Bandung.
- Arikunto dan Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka sCipta. Jakarta.
- Arikunto dan Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asnidar dan Asrida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*. Volumu 1 Halaman 39-47. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. Aceh
- Badan Penelitian Tanaman Pangan. 2015. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Kelapa Dalam*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Kota Subulussalam Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik. Kota Subulussalam.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 1995. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-3743-1995 tentang gula merah*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2014. *Prospek Ekspor Gula Merah*. [http://deptan.go.id/+ Prosek-Ekspor-Gula-Merah](http://deptan.go.id/+Prosek-Ekspor-Gula-Merah). Diakses 15 Februari 2014.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditi Perkebunan (PDKP)*. Badan Pusat Statistik. Kota Subulussalam.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
<http://teorionline.net/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-ahli>
- Irmawati, H. Syam, dan Jamaluddin. 2015. Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Rumahan Gula Semut (Ipalm Sugar) Dari Nira Nipah Di Kelurahan Pallantikang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Volume 1, Halaman 76-94. Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian. Universitas Negeri Makassar (UNM). Makassar.
- Mugiono, S. Marwanti, dan S.N. Awami. 2014. Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo).

Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Volume 10, Nomor 2. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Nirmalasari, F.O, Marhawati, dan M.N. Alam. 2013. Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Gula Merah Dengan Usaha Gula Tapo (Studi Kasus di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong). *Jurnal Agrotekbis*. ISSN 2338-3011. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Novitarini, B. 2018. *Ilmu Usaha Tani*. Fakultas Pertanian. Universitas Sjakhyakirti. Palembang.
- Porobaten, E, O.E.H. Laoh, dan N.F.L. Waney. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. ISSN 1907-4298. Volume 13, Nomor 3A. Universitas Sam Ratulagi. Manado
- Puspita, K. 2016. *Pengembangan Produk Gula Merah Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen Di Kota Kendari*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Sudremi. Y. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi, H, A. Yusdiarti, dan A. Arsyad. 2016. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Pemasaran Gula Merah Skala Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Agribi Sains*. ISSN 2550-1151. Volume 1, Nomor 2. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Djuanda. Bogor.
- Suratiah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyanto. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Adicita. Yogyakarta.